

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Hakikat Belajar

Pada hakikatnya, belajar menunjuk ke perubahan dalam tingkah laku pelajar dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang dan perubahan tingkah laku tersebut tak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan temporer dari pelajar. Hilgard dan Gordon (1975, hlm.17).

1) Pengertian Belajar

Belajar pada hakekatnya akan terus menerus terjadi di dalam kehidupan manusia. Sejak manusia itu dilahirkan proses belajar dimulai hingga manusia mendapat kematian maka proses belajar itu akan terhenti. Manusia belajar melalui berbagai peristiwa yang dialaminya, baik itu dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Aqib, Zainal dkk (2010, hlm.42) menyatakan bahwa “Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Disini yang dipentingkan pendidikan intelektual”. Kepada anak-anak diberikan bermacam-macam pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya, terutama dengan jalan menghafal.

Menurut Drs. Slameto dalam D Bahari Syaiful (2011, hlm.13) menurutnya “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untu memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebahai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Definisi belajar menurut Rachman dan Daryanto (2005, hlm.11), “Belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian.” Perubahan ini

bersifat menatap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Berdasarkan pengertian belajar yang telah dikemukakan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada individu berupa kecakapan, sikap, kepandaian, dan kebiasaan yang terjadi secara alami melalui pengalaman hidup. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tindakan dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2) Tujuan Belajar

Belajar pada hakekatnya adalah proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Menurut Sardiman (2008, hlm.28) “Tujuan belajar merupakan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan untuk mendapatkan pengetahuan, dan keterampilan yang dapat disidik dengan melatih kemampuan”

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi peningkatan perubahan, bukan hanya pada aspek kognitif saja, tetapi pada aspek lainnya. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dari pengalaman hidup.

3) Karakteristik Belajar

Seseorang dikatakan belajaar apabila ia memberikan sebuah hasil dari sesuatu yang dipelajarinya berupa perubahan. Secara implisit

beberapa karakteristik perubahan yang merupakan perilaku belajar menurut Makmun Abin Syamsudin (2007, hlm.58) sebagai berikut :

- a) Perubahan internasional, perubahan berupa pengalaman atau latihan yang dia lakukan dengan sengaja dan bukan secara kebetulan. Dengan demikian, perubahan karena kemantapan dan kematangan atau keletihan karena penyakit tidak dapat dipandang sebagai perubahan hasil belajar.
- b) Perubahan itu positif, dalam arti sesuai yang diharapkan (normatif) atau criteria keberhasilan (*criteria of success*) baik dipandang dari segi peserta didik (tingkat abilitas dan bakat khususnya, tugas perkembangan dan sebaliknya) maupun dari segi pendidik (tuntutan masyarakat orang dewasa sesuai dengan tingkatan standar kulturenya).
- c) Perubahan efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu (setidak-tidaknya) sampai batas waktu tertentu) relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi dan dipergunakan seperti dalam memecahkan suatu masalah (*inkuiri*), baik dalam ujian, ulangan, maupun dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsunga hidupnya.

Pendapat lain tentang cirri-ciri belajar menurut Hilgard dan Gordon dalam Aqib Zainal (2010, hlm.48-49) adalah sebagai berikut :

- a) Belajar berbeda dengan kematangan
 Pertumbuhan adalah saingan utama sebagai pengubah tingkah laku matang melalui secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dikatakan bahwa per-kembangan itu adalah berkat kematangan dan bukan karena belajar. Memang banyak perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kematangan, tetapi juga tidak sedikit perubahan tingkah yang disebabkan oleh interaksi antara kematangaan dan belajar yang berlangsung dalam proses yang rumit. Misalnya, anak mengalami

kematangan untuk berbicara, kemudian berkat pengaruh percakapan masyarakat sekitarnya.

b) Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental

Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi yang disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkah laku karena melakukan suatu perbuatan berulang-ulang yang mengakibatkan badan menjadi letih, hal ini tidak dapat dinyatakan sebagai hasil perbuatan belajar

Gejala-gejala seperti kelelahan mental, konsisten menjadi kurang, melemahnya ingatan, terjadi keejenuhan. Misalnya, pada saat belajar anak terdiam, bingung, dan kelelahan. Akan tetapi perubahan tersebut tidak digolongkan sebagai belajar. Itu terjadi karena perubahan yang disebabkan oleh perubahan fisik dan mental.

c) Ciri belajar yang hasilnya relative menetap

Belajar berlangsung dalam bentuk latihan (praktik) dan pengalaman. Hal ini bahwa perilaku itu dikuasai secara mantap. Kemantapan ini berkat latihan dan pengalaman. Tingkah laku ini berupa perilaku yang nyata dan dapat diamati. Misalnya, seseorang bukan hanya mengetahui sesuatu yang perlu diperbuat, melainkan juga melakukan perbuatan itu sendiri.

Berdasarkan karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah beberapa bentuk perubahan selama proses belajar terjadi pada seseorang melalui pengalamannya serta dipengaruhi oleh lingkungan dan perbedaan-perbedaan individual. Belajar itu sendiri tidak hanya dari kita belajar di sekolah saja namun, belajar pun bisa dari lingkungan dimana kita tinggal.

4) Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Zainal Aqib (2010, hlm.44) proses belajar itu adalah kompleks sekali, tetapi dapat juga dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini kita ketahui agar kita

memiliki pedoman dan teknik belajar yang baik. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a) Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- b) Belajar memerlukan bimbingan, baik bimbingan dari orang tua, dari pendidik, atau buku pelajaran itu sendiri.
- c) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-haal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian dari apa yang dipelajari.
- d) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.
- e) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya.
- f) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- g) Belajar dianggap berhasil apabila telah sanggup menerapkan ke dalam bidang praktek sehari-hari.

Jadi jika kita ingin mendapatkan belajar yang baik, maka kita harus mengetahui pedoman dan teknik belajar yang telah dijelaskan diatas. Dengan mengetahui teknik dan pedoman maka kita akan mendapatkan pengetahuan belajar dengan baik.

5) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Pada proses belajar, selalu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya termasuk belajar. Dollard dan Miller menyatakan dalam Makmun, Abin Syamsudin (2007, hlm.164), belajar dipengaruhi oleh empat hal yaitu :

- a) Adanya motivasi (*drives*), peserta didik harus menghendaki sesuatu.
- b) Adanya perhatian dan mengetahui sasaran (*cue*), peserta didik harus memperhatikan sesuatu.
- c) Adanya usaha (*response*), peserta didik harus melakukan sesuatu.

- d) Adanya evaluasi dan pementapan hasil. (*reinforcement*) peserta didik harus memperoleh sesuatu.

Dari faktor belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya motivasi, perhatian dan mempengaruhi sasaran, evaluasi dan pementapan hasil. Dengan motivasi mampu membangkitkan gairah belajar peserta didik, perhatian artinya pendidik harus mampu memusatkan perhatian anak pada fokus pembelajaran, usaha yang dimiliki peserta didik dalam belajar, serta adanya evaluasi untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik, sangat penting adanya keterlibatan orang tua, pendidik maupun lingkungan yang baik.

b. Hakikat Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang penuh akan makna. Namun dari semua makna yang terkandung pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu usaha atau proses menjadikan seseorang atau makhluk hidup untuk dapat belajar.

Rusman (2011, hlm.134) mengatakan “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Menurut Ibnu Badar (2014, hlm.19) “ Pembelajaran adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.

Menurut Dimiyati dan Mudjino (2013, hlm.297) menyatakan bahwa “Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang telah tersusun secara

terperinci dimana di dalamnya terdapat proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk tercapainya suatu tujuan tertentu.

2) Tujuan Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2005) “Menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya pembelajaran”.

Menurut Aqib Zainal (2010, hlm.19) “Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, misalnya satuan acara pertemuan, yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku peserta didik”.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang diharapkan oleh peserta didik untuk mendapatkan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

3) Karakteristik pembelajaran

Pembelajaran memiliki cirri-ciri dalam pandangan konstruktivis yaitu penyediaan lingkungan belajar yang konstruktif cirri-ciri pembelajaran menurut Kustandi dan Sutjipto (2011, hlm.5) sebagai berikut :

- a) Pada proses pembelajaran pendidik harus menganggap peserta didik sebagai individu yang mempunyai unsure-unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.
- b) Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas peserta didik, karena yang belajar adalah peserta didik, bukan pendidik.
- c) Pembelajaran adalah upaya sadar dan sengaja.
- d) Pembelajaran bukan kegiatan incidental tanpa persiapan.
- e) Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan.

Cirri-ciri pembelajaran yang lain menurut Hudoyo dalam Ibnu Badar (2014, hlm.21), yaitu :

- a) Menyediakan pengalaman belajar yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sehingga belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan.
- b) Menyediakan berbagai alternative pengalaman belajar.
- c) Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi realistic dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkrit.
- d) Mengintegrasikan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi dan kerjasama antar peserta didik.
- e) Memanfaatkan berbagai media agar pembelajaran lebih menarik.
- f) Melibatkan peserta didik secara emosional dan sosial sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar.

Berdasarkan uraian karakteristik diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam pembelajaran harus ada keterlibatan peserta didik serta interaksinya dengan berbagai sumber belajar seperti media, pengalaman, juga pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik.

4) Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Sugandi, dkk (2000, hlm.27) antara lain :

- a) Kesiapan belajar. Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologi merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologi ini biasanya sudah terjadi pada diri peserta didik sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, pendidik tidak dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan peserta didik.
- b) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikistertuju pada suatu objek. Belajar sebagai suatu aktivitas yang kompleks

membutuhkan perhatian dari peserta didik yang belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

- c) Motivasi motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, sat orang melakukan aktifitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka peserta didik tidak bersemangat belajar. Dalam hal seperti ini, pendidik harus dapat memotivasi peserta didik agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.
- d) Keaktifan peserta didik kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik sehingga peserta didik harus aktif. Dengan bantuan pendidik, peserta didik harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.
- e) Mengalami sendiri prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Peserta didik yang belajar dengan meelakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.
- f) Pengulangan untuk mempelajari materi sampai pada taraf insting, peserta didik perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti peserta didik mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Pendidik dapat mendorong peserta didik melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.
- g) Materi pembelajaran yang menantang keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap

seperti ini motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat pendidik memberikan pelajaran yang bersifat menantang atau problematic. Dengan pemberian materi problematis, akan membuat anak aktif belajar.

- h) Balikan dan penguatan balikan atau *feedback* adalah masukan penting bagi peserta didik maupun pendidik. Dengan balikan peserta didik dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga berharga bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran. Penguatan atau reinforcement adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari pendidik kepada peserta didik yang telah bersalih melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan peserta didik mengulangi perbuatan baiknya tersebut.
- i) Perbedaan individual masing-masing peserta didik mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Pendidik harus memperhatikan peserta didik-peserta didik tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.

5) Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menurut Yamin dan Maisah (2009, hlm.165) adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik meliputi lingkungan/ lingkungan sosial ekonomi, budaya dan geografis, intelegensi, kepribadian, bakat dan minat.
- b) Pendidik meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, komitmen terhadap tugas disiplin kreatif.

- c) Kurikulum.
- d) Sarana dan prasarana pendidikan, meliputi alat praga/ alat praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang bimbingan konseling, ruang UKS dan ruang serba guna.
- e) Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan pendidik, pengelolaan peserta didik sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/ disiplin, dan kepemimpinan.
- f) Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan pendidik, penguasaan materi/ kurikulum, penggunaan metode/ strategi pembelajaran, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran.
- g) Pengelolaan dana, meliputi perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, penggunaan dana, laporan dan pengawasan.
- h) Monitoring dan evaluasi, meliputi Kepala Sekolah sebagai supervisor di sekolahnya, pengawas sekolah, dan Komite Sekolah sebagai supervisor.
- i) Kementrian, meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu siswa, pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan dana, monitoring dan evaluasi, serta kemitraan, dimana semua faktor yang diuraikan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Artinya, akan mengalami ketimpangan ketika salah satu dari faktor tersebut tidak ada.

2. Model-model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran

1) Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Abidin Yunus (2006, hlm.117) mengatakan “Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut”.

Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2012, hlm.133) mengatakan “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Sedangkan menurut Soekanto dkk dalam Trianto (2007, hlm.5) mengatakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran secara konseptual yang dirancang secara sistematis demi mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran.

2) Jenis-jenis Model Pembelajaran

Menurut permendikbud No. 103 Tahun 2014 bahwa pada kurikulum 2013 menggunakan empat model pembelajaran utama yang diharapkan dapat membentuk perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Keempat model tersebut adalah : Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Projek (*Projek Base Learning*), Model *Discovery Learning* Dan Model *Inkuiri Learning*.

a) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Delisle dalam Abidin Yunus (2016, hlm.159) mengatakan “Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu pendidik mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah pada peserta didik selama mereka mempelajari materi pembelajaran”.

b) Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Mulyasa dkk (2016, hlm.140) mengatakan :

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning/ Pjbl*) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Model ini dirancang sebagai wahana pembelajaran dalam memahami permasalahan yang kompleks dan melatih serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan investigasi dan melakukan kajian untuk menemukan pemecahan masalah.

c) Model Discovery Learning

Menurut Mulyasa dkk (2016, hlm.140) mengatakan “Discovery Learning lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, masalah yang dihadapkan pada peserta didik merupakan hasil rekayasa pendidik”.

d) Model Inkuiri Learning

Menurut Abidin Yunus (2016, hlm.149) mengatakan “Model pembelajaran inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan agar peserta didik menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topic, atau isu tertentu”.

Dari beberapa macam model pembelajaran diatas, maka peneliti memilih model *Inkuiri* dalam penelitian ini karena drasa tepat dan cocok untuk mengatasi permasalahan yang diambil olehpeneliti.

b. Model pembelajaran Inkuiri

1) Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Istilah inkuiri berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Teori yang mendasari model pembelajaran ini :

- 1) Secara alami manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu mencari tahu akan segala sesuatu yang menarik perhatiannya;
- 2) Mereka akan menyadari keinginan akan segala sesuatu tersebut dan akan belajar untuk menganalisis strategi berfikirnya tersebut;
- 3) Strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambah/digabungkan dengan strategi lama yang telah dimiliki peserta didik;
- 4) Penelitian kooperatif (*cooperative inquiry*) dapat memperkaya kemampuan berfikir dan membantu peserta didik belajar tentang suatu ilmu yang senantiasa tentatif dan belajar menghargai penjelasan atau solusi alternatif.

Menurut Senjaya (2006), pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam sekelilingnya tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia, melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra-indra yang lainnya. Keingintahuan manusia terus menerus berkembang hingga

dewasa dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi bermakna manakala didasari oleh keingintahuan tersebut. Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Selain itu menurut Senjaya (2006) inkuiri dapat mengembangkan nilai dan sikap yang sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu berfikir ilmiah, seperti :

- a. Keterampilan melakukan pengamatan, pengumpulan dan pengorganisasian data termasuk merumuskan dan menguji hipotesis serta menjelaskan fenomena,
- b. Kemandirian belajar.
- c. Keterampilan mengekspresikan secara verbal,
- d. Kemampuan berpikir logis, dan
- e. Kesadaran bahwa ilmu bersifat dinamis dan tentatif.

Menurut Trianto (2012), untuk melaksanakan inkuiri secara maksimal hal-hal yang perlu diperhatikan adalah, *Pertama*, Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang peserta didik berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permissif) di kelas, peserta didik tidak merasakan adanya tekanan atau hambatan untuk mengemukakan pendapatnya. *Kedua*, Inkuiri berfokus hipotesis. Peserta didik perlu menyadari bahwa pada dasarnya semua pengetahuan bersifat tentatif. Tidak ada kebenaran yang bersifat mutlak, kebenaran selalu bersifat sementara. Apabila pengetahuan dipandang sebagai hipotesis, maka kegiatan belajar berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan. Inkuiri bersifat open ended jika ada berbagai kesimpulan yang berbeda dari peserta didik masing-masing dengan argument yang benar. *Ketiga*, penggunaan fakta sebagai evidensi. Di dalam kelas dibicarakan validasi dan reabilitas tentang fakta sebagaimana dituntut dalam pengujian hipotesis pada umumnya.

Sund, seperti yang dikutip oleh Suryosubroto (1993, hlm.193), menyatakan bahwa *discovery* merupakan bagian dari *inquiry*, atau *inquiry* merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Inquiri yang di dalam bahas inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Gulo (2002) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan-penemuan dengan dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri yaitu : (1) keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan (3) mengembangkan sikap percaya diri peserta didik tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak peserta didik secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yn relative singkat. Hasil penelitian Schlenker, dalam Joyce dan Weil (1992, hlm.198), menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berfikir kreatif, dan peserta didik menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dimana peserta didik dapat menemukan atau meneliti masalah berdasarkan fakta untuk memperoleh data, sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik.

2) Karakteristik Pembelajaran Inkuiri

Menurut Khoirul Anam (2016, hlm.13-14) pembelajaran inkuiri mempunyai tiga karakteristik, yaitu :

- a) Pembelajaran inkuiri menerapkan aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran itu sendiri.
- b) Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan inkuiri.
- c) Tujuan dari penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, dengan demikian, dalam inkuiri peserta didik tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimiliki.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran inkuiri merupakan metode pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas inkuiri dalam pembelajaran, dengan mengarahkan aktivitas peserta didik maksimal untuk menemukan jawaban diri dari sesuatu yang dipertanyakan

3) Prinsip-prinsip Pembelajaran Inkuiri

Dalam pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh pendidik, menurut Khoirul Anam (2016, hlm.20-22) prinsip pembelajaran inkuiri yaitu sebagai berikut :

- a) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Telah disebutkan sebelumnya bahwa tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir, karena inkuiri didasari oleh teori kognitif yang menekankan arti penting proses intelektual seseorang. Dengan demikian, pembelajaran inkuiri selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, criteria keberhasilan dalam pembelajaran inkuiri bukan ditentukan oleh penguasaan peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran, tetapi sejauh mana peserta didik beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Pada inkuiri ini yang dinilai adalah proses menemukan sendiri hal baru dan proses adaptasi yang berkesinambungan secara tepat dan serasi antara hal baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik.

b) Prinsip Intelektual

Pada dasarnya, proses pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksi peserta didik dengan guru, interaksi peserta didik dengan peserta didik, maupun interaksi peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur interaksi itu sendiri. Kegiatan pembelajaran selama menggunakan pendekatan inkuiri ditentukan oleh interaksi peserta didik. Keseluruhan proses pembelajaran akan membantu peserta didik menjadi mandiri, percaya diri dan yakin pada kemampuan intelektualnya sendiri untuk terlibat secara aktif. Guru hanya perlu menjadi fasilitator dengan mengarahkan agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka. Guru juga harus memfokuskan pada tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan tingkat berfikir yang lebih tinggi dan keterampilan berfikir kritis peserta didik.

c) Prinsip Bertanya

Inkuiri adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab dan mengantarkan pada pengujian dan eksplorasi bermakna. Selama pembelajaran inkuiri, guru dapat mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri, yang dapat bersifat open-ended, memberi peluang peserta didik untuk mengarahkan penyelidikan mereka sendiri dan menemukan jawaban-jawaban yang mungkin dari mereka sendiri, dan mengantar pada lebih banyak pertanyaan lain. Oleh karena itu peran yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai penanya. Sebab, kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berfikir.

d) Prinsip Belajar untuk Berfikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir (learning how you think), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berfikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

e) Prinsip Keterbukaan

Inkuiri menyediakan peserta didik beraneka ragam pengalaman konkret dan pembelajaran aktif yang mendorong dan memberikan ruang dan peluang kepada peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penelitian sehingga memungkinkan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Inkuiri melibatkan komunikasi yang berarti tersedia suatu ruang, peluang, dan tenaga bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan pandangan yang logis, obyektif, dan bermakna, dan untuk melaporkan hipotesis mereka. Tugas guru adalah menyediakan ruang

untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya. Dengan demikian, peran utama guru dalam pembelajaran inkuiri adalah :

Pertama, Motivator. Memberi rangsangan supaya peserta didik aktif dan gairah berfikir. *Kedua*, Fasilitator. Menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berfikir peserta didik. *Ketiga*, Penanya. Menyadarkan peserta didik dari kekeliruan yang mereka perbuat dan member keyakinan pada diri sendiri. *Keempat*, Administrator. Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas. *Kelima*, Pengarah. Memimpin arus kegiatan berfikir peserta didik pada tujuan yang diharapkan. *Keenam*, Manajer. Mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas. *Ketujuh*, *Rewarder*. Memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat inkuiri pada peserta didik.

Dengan demikian, peran utama guru dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai motivator yang member rangsangan supaya peserta didik aktif dan gairah berfikir, fasilitator yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berfikir peserta didik, sebagai penanya yang menyadarkan peserta didik dari kekeliruan yang mereka perbuat dan member keyakinan pada diri sendiri, sehingga administrator bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas, sebagai pengarah yang memimpin arus kegiatan berfikir peserta didik pada tujuan yang diharapkan, sebagai manajer yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas, dan pemberian reward, member pengarahan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat inkuiri pada peserta didik.

4) Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri

Langkah-langkah dalam proses inkuiri adalah menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, mempredugakan suatu jawaban,

menarik kesimpulan, dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti Mulyasa (2005, hlm.235)

Inkuiri tidak hanya mengembangkan intelektual tetapi seluruh potensial yang ada termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Pada hakekatnya, inkuiri ini merupakan suatu proses. Proses ini bermula dari merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai pada kesimpulan yang pada tarap tertentu diyakini oleh peserta didik yang bersangkutan.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri adalah sebagai berikut :

a) Orientasi

Pada langkah ini pendidik mengondisikan agar peserta didik setiap melaksanakan proses pembelajaran dengan cara merangsang dan mengajak peserta didik untuk berfikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran inkuiri sangat tergantung pada kemauan peserta didik untuk beraktivitas menggunakan kemampuan dalam memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi adalah :

- a. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.

b) Merumuskan Masalah

Pada langkah ini pendidik membawa peserta didik pada suatu persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Proses berpikir dan mencari jawaban teka-teki itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut peserta didik akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah adalah :

- a. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik. Peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji.
- b. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki dan jawaban pasti.
- c. Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik. Artinya, sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, pendidik perlu yakin terlebih dahulu bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

c) Mengajukan Hipotesis

Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir tersebut dimulai dari kemampuannya setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

d) Mengumpulkan Data

Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran pendidik dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumendasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

f) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kadang banyaknya jawaban yang diperoleh menyebabkan kesimpulan diputuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat pendidik mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, beberapa langkah dalam pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang

diajarkan dan lebih tertarik terhadap materi tersebut jika dilibatkan secara aktif dalam penyelidikan.

5) Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan. Dengan adanya kelebihan tersebut dapat menjadi acuan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Adapun kelebihan model inkuiri menurut Senjaya (2006, hlm.208) bahwa model inkuiri memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

- 1) Model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.
- 2) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi.
- 4) Belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya perubahan.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri dapat mendorong, membantu dan memberikan kepuasan kepada peserta didik untuk berfikir secara kritis agar situasi proses pembelajaran akan lebih merangsang.

6) Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Selain kelebihan pendekatan inkuiri juga memiliki beberapa kekurangan, menurut Senjaya (2006, hlm.208) diantaranya ialah :

- 1) Jika model inkuiri digunakan sebagai model pembelajaran maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- 2) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- 3) Dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit dalam menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

- 4) Semua kriteria keberhasilannya ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran, maka model inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model inkuiri mempunyai kekurangan seperti adanya kesulitan dalam mengontrol siswa, ketidaksesuaian peserta didik dalam belajar, kadang memerlukan waktu yang panjang dalam mengimplementasikannya dan sulit dalam implementasi yang dilakukan oleh pendidik bila keberhasilan belajar bergantung pada peserta didik.

3. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Metode hasil belajar tidak terlepas dari dua konsep yaitu belajar dan mengajar. Belajar sendiri banyak didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkah laku (*change of behavior*) dikatakan telah belajar bila seseorang (anak) dapat melakukan suatu yang tidak dapat dilakukannya sebelum ia belajar atau bila tingkah lakunya berubah dari sebelumnya.

Solihatin (2012, hlm.6) mengemukakan pendapat Briggs bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut Soediharto mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar merupakan pecerminan dari proses pembelajaran yang meliputi aspek sikap, kognitif dan motorik seperti pendapat Briggs mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 kategori, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap.

Di dalam jurnal Khaeriyah (2006, hlm. 213) Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai dengan menggunakan pendidikan keterampilan proses meliputi indikator pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh pembelajar setelah menerima pengalaman belajarnya.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Latuheru (dalam Marta Sartika, 2012), yaitu :

- 1) Cognitive domain (ranah kognitif) yang berisi prilaku-prilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan berfikir.
- 2) Afektif domain (ranah afektif) berisi prilaku-prilaku yang menekankan aspek perasaan, emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif.
- 3) Psychomotor domain (ranah psikomotor) berisi prilaku-prilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat, dan persediaan sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian.

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa jenis hasil belajar sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kecakapan terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga kecakapan ini akan berwujud pada apa yang disebut hasil belajar.

c. Ciri-ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar menurut Rachmawati dan daryanto (2015, hlm.37) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Perubahan yang disadari, artinyaa individu melakukan prpses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilan, telah bertambah ia lebih percaya terhadap dirinya dan sebagainya.

- 2) Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan) suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain.
- 3) Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran manfaat bagi individu yang bersangkutan.
- 4) Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya pembentukan perubahan dalam individu. Orang yang telah belajar akan mendapatkan sesuatu ilmu yang banyak dan bermanfaat.
- 5) Perubahan yang bersifat permanen, artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berbeda secara kekal dalam diri individu.
- 6) Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan ini terjadi karena adanya sesuatu yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang melakukan atau mengalami proses belajar akan mendapati perubahan tingkah laku pada dirinya baik itu perubahan yang bersifat fungsional, bersifat positif, bersifat aktif, bersifat permanen, serta terarah dan bertujuan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri peserta didik dan diluar peserta didik.

Menurut Slameto (2003, hlm.54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Faktor-faktor Internal
 - a) Jasmaniah (kesehatan cacat tubuh)
 - b) Psikologis (intelegasi, perhatian, motif, kematangan, kesiapan, minat dan bakat)

- c) Kelelahan (kelelahan dibagi menjadi dua yaitu kelebihan jasmani dan kelelahan rohani)
- 2) Faktor Eksternal
- a) Keluarga (cara orang mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - b) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, tugas rumah).
 - c) Masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono (2002, hlm.60) yaitu :

- 1) Faktor Internal
- a) Faktor jasmaniah, baik bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya, penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya
 - b) Faktor psikologi, baik bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri dari :
 - 1) Faktor interaktif, yaitu faktor potensial (kecerdasan dan bakat) dan faktor kecaakapan nyata (potensi yang telah dimilikinya)
 - 2) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- 3) Faktor Eksternal
- a) Faktor sosial, seperti lingkungan kerja, lingkungan sosial, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
 - b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
- d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor einternal dan faktor ekstrnal. Dapat kira ketahui bahwa yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah peserta didik itu sendiri dan lingkungan sekitarnya. Peranan pendidik sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai ujung tombak dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik harus mampu memiliki metode mengajar yang tepat bagi peserta didik yaitu yang dapat mengajak peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

e. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Hasil belajar yang baik merupakan hasil dari perencanaan dan aplikasi yang baik. Berikut adalah beberapa upaya yang bisa dilakukan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diantaranya menurut Slameto dikutip oleh Tresa (2015, hlm.16) sebagai berikut :

- 1) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi setiap hari sesuai dengan materi.
- 2) Meningkatkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata/
- 3) Pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan bermakna sehingga timbul motivasi belajar peserta didik.
- 4) Memanfaatkan berbagai sumber belajar yang beragam dan relevan.
- 5) Menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik merasakan secara langsung,
- 6) Menggunakan medi yang cocok dengan materi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan seseorang pendidik dengan memiliki perencanaan yang matang dalam sebuah pembelajaran yang meliputi RPP disertai dengan media yang mendukung.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik diukur dengan menggunakan lembar observasi dan lembar evaluasi.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dapat dilihat di presentase aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dari mulai siklus I sampai siklus III hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil pada setiap siklusnya. Pada siklus I, aktivitas belajar peserta didik mencapai 71,06% dengan kategori cukup. Pada siklus II, presentase aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 77,89% dengan kategori baik. Dan pada siklus III, presentase aktivitas belajar meningkat menjadi 83,69% dengan kategori baik. Sedangkan pada hasil belajar yang meliputi ranah afektif, pada siklus I persentasenya 67%. Pada ranah kognitif, persentase mencapai 51,85% dan pada ranah psikomotor persentase mencapai 68,75%. Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada ranah afektif persentasenya meningkat menjadi 76,5%. Sedangkan pada ranah kognitif persentasenya mencapai 82,14%. Dan pada ranah psikomotor persentasenya mencapai 80%. Pada siklus III, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada ranah afektif persentasenya 83,25%. Sedangkan pada ranah kognitif persentasenya mencapai 100%. Dan pada ranah psikomotor persentasenya 82,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Irma Rismaya Tahun 2010 UNIVERSITAS PASUNDAN)

C. Kerangka Pemikiran

Peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu proses pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jadi peserta didik ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Zain, (2006, hlm.5) mengatakan bahwa : mengajar yang efektif adalah mengajar dengan menggunakan model pembelajaran. Dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh selama proses pembelajaran, agar suasana proses pembelajaran menjadi lebih aktif dengan adanya model pembelajaran, jadi tidak ada lagi komunikasi satu arah. Peserta didik mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh gurunya yang mengakibatkan peserta didik jadi aktif.

Dalam proses pembelajaran kondisi peserta didik tidak kondusif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik menggunakan metode kuno atau penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan peserta didik merasakan kondisi bosan maka dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan kondusif.

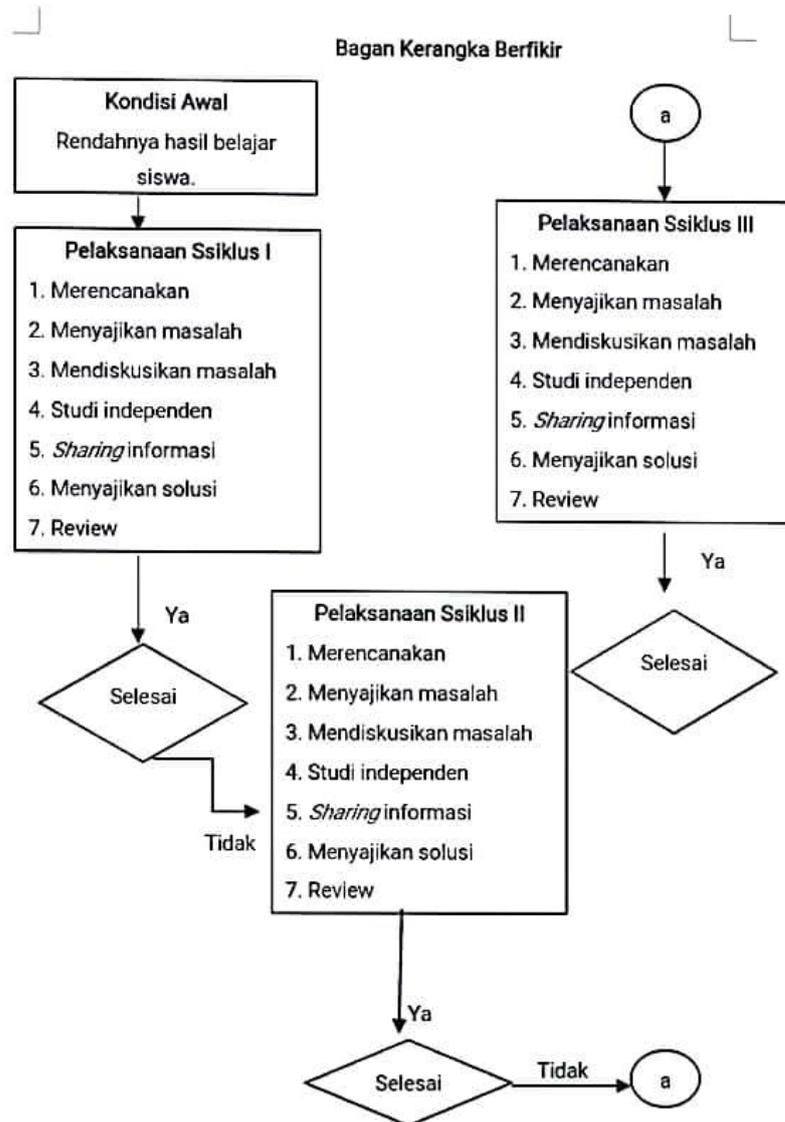
Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran, strategi atau pendekatan yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah inkuiri peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Model inkuiri pendidik lebih memahami bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran perlu menggunakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik namun tetap sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Model pembelajaran inkuiri melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok dan peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran atau peserta didik diminta untuk mencari dan menemukan sendiri.

Penggunaan metode inkuiri diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik untuk menyamoaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tes maupun non tes yang nantinya akan didiskusikan bersama, dengan demikian peserta didik dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran, kemudian dengan menggunakan metode inkuiri pendidik diharapkan dapat melatih kesiapan peserta didik dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah serta peserta didik bisa menerapkan pembelajaran di kehidupan nyata.

Metode pembelajaran inkuiri ini menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, dimana peserta didik diharapkan mampu menemukan konsep, hubungan antar konsep dari materi yang diajarkan, disamping itu juga dengan adanya bantuan alat praga dapat berguna untuk peserta didik, dalam mempelajari bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikan. Ada beberapa metode yang digunakan antara lain dengan metode pembelajaran inkuiri, pendidik lebih mengekfektifkan peserta didik yang aktif adapun alur kerngka pemikiran yang ditunjukan untuk mengarahkan jalannya penelitian agar tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan, maka kerangka pemikiran dapat di gambarkan dalam gambar berikut ini.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

D. Asumsi Dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Model pembelajaran Inkuiri dalh salah satu model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku kelas IV SDN Kersamanah 2, dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Hipotesis

a. Hipotesis Umum

Penggunaan model pembelajaran Inkuiri pada sub tema bangga terhadap daerah tempat tinggalku dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN KERSAMANAHAH 2.

b. Hipotesis Khusus

- 1) Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan permendikbud 2013 maka hasil belajar peserta didik kelas IV SDN KERSAMANAHAH 2 tema 9 Kayanya Negriku sub tema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.
- 2) Jika model pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri maka hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Kersamanah 2 akan meningkat.
- 3) Jika pembelajaran tematik pada tema 9 Kayanya Negriku sub tema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia diterapkan sesuai dengan sintak pembelajaran model Inkuiri maka sikap disiplin peserta didik akan meningkat.
- 4) Jika pembelajaran tematik pada tema 9 Kayanya Negriku sub tema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia diterapkan sesuai dengan sintak pembelajaran model Inkuiri maka sikap keterampilan peserta didik akan meningkat.